

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keseluruhan aspek kehidupan erat hubungannya dengan pendidikan, sebab semua materi yang terkandung dalam suatu kebudayaan diperoleh manusia secara sadar lewat proses belajar melalui kegiatan ilmiah. Perkembangan kebudayaan masa sekarang perlu diarahkan dalam bentuk kepribadian Indonesia, yang bermula dari dasar-dasar tradisional sehingga menjadi komposisi kebudayaan yang bersifat nasional. Hal ini berarti bahwa kedudukan seni tradisional sangat kuat bagi proses penciptaan suatu hasil karya seni.

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan bertanggung jawab dalam pembangunan bangsa, baik sebagai individu maupun sebagai warga negara. Dalam peraturan UU No.20 tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan yang dimaksud adalah proses belajar mengajar secara formal di lembaga pendidikan khususnya sekolah menengah kejuruan. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menumbuhkan manusia yang mempunyai sikap dan perilaku kreatif dan inovatif. Hal ini berarti pendidikan merupakan institusi utama dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan perubahan-perubahan yang terjadi dalam sebuah tatanan masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan juga dirancang dan dilaksanakan dalam kaitan yang harmonis dan selaras dengan kebutuhan yang berkembang dalam masyarakat. Dalam upaya memenuhi kebutuhan tersebut pemerintah berupaya meningkatkan sumberdaya manusia melalui peningkatan mutu pendidikan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang mengembangkan dan melanjutkan pendidikan dasar dan mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja, baik bekerja sendiri atau bekerja sebagai bagian dari suatu kelompok sesuai bidangnya masing-masing.

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menumbuhkan manusia yang mempunyai sikap dan perilaku kreatif dan inovatif. Hal ini berarti Pendidikan merupakan institusi utama dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan perubahan-perubahan yang terjadi dalam sebuah tatanan masyarakat, bangsa, dan negara. SMKS Islam Teknologi Marinah Al-Hidayah merupakan sekolah yang mendidik siswa- siswinya untuk berkarya, terutama dalam mata pelajaran Seni Budaya membuat karya seni kriya tekstil. Dengan mempelajari karya seni kriya tekstil teknik membatik, maka siswa dituntut untuk mampu membuat kerajinan batik celup ikat sehingga dapat menghasilkan suatu karya yang berbeda dengan yang lain serta memiliki nilai estetika yang tinggi. Dengan mempelajari celup ikat, maka siswa dituntut untuk mampu menciptakan motif yang bervariasi pada kain

sehingga dapat menghasilkan suatu karya yang berbeda dengan yang lain serta memiliki estetika yang tinggi.

Oleh sebab itu untuk lebih meningkatkan karya siswa tersebut, maka siswa dibebankan pada mata pelajaran membuat batik celup ikat. Pada mata pelajaran ini, siswa diharapkan memiliki kemampuan dalam membuat pola kriya tekstil dengan teknik ikat celup untuk menghasilkan produk kain yang berkualitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil batik celup ikat siswa diharapkan bukan hanya sekedar dapat membuat batik celup ikat, tetapi diharapkan siswa dapat menghasilkan batik celup ikat dengan memperhatikan ketepatan letak motif, proses mengikat dan pewarnaan batik yang memiliki estetika yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Islam Teknologi Marinah Al-Hidayah dan wawancara dengan guru bidang studi bahwa siswa telah melakukan praktek batik celup ikat, tetapi hasilnya belum maksimal sesuai ketentuan kompetensi yang telah dirumuskan dalam KKM yakni 80 diindikasikan akar masalahnya adalah pengetahuan siswa sangat minimal tentang batik celup, masalahnya mata pelajaran bukanlah mata pelajaran yang utama dalam perolehan kelulusan siswa, sehingga siswa dan guru selalu tentang batik celup ikat dikarenakan ketentuan kurikulum yang membuat siswa harus mengejar mata pelajaran selanjutnya sehingga pemahaman tentang batik celup ikat tidak sepenuhnya didapat. Sementara tuntutan silabus yang digunakan SMK Islam Teknologi Marinah Al-Hidayah pada mata pelajaran seni budaya siswa harus memiliki kemampuan dalam membuat karya kriya tekstil batik celup ikat.

Faktor yang menyebabkan nilai siswa tidak mencapai KKM yaitu keterbatasan waktu, keterbatasan pengetahuan tentang batik jumputan, kurang tersedianya fasilitas yang memadai untuk pembuatan batik sehingga proses belajar membuat batik jumputan disekolah kurang efektif, tanpa adanya pengenalan, pemahaman, dan keterangan mengenai alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan batik jumputan(celup ikat) secara langsung, siswa tidak mengetahui bagaimana bentuk dan fungsi dari alat dan bahan tersebut. Siswa membutuhkan penjelasan mengenai proses pembuaan batik celup ikat dari setiap tahap-tahapan, dan kemudian membawa mereka hingga melaksanakan kegiatan praktek membuat batik celup ikat sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan siswa menjadi kreatif untuk menghasilkan karya batik celup ikat yang indah. Peneliti hendak melakukan penelitian dengan membuat batik celup ikat dengan teknik mengikat benda, sehingga siswa memiliki kemampuan dalam membuat berbagai macam motif dalam membuat batik celup ikat sehingga dapat menambah pengetahuan dan keterampilan siswa.

Batik ikat celup merupakan ragam hias kain yang dibentuk melalui proses celup rintang, teknik ini merupakan kerajinan batik yang sudah lama dikenal Indoneia, dimana teknik mewarnai kain dengan cara tertentu sebelum dilakukan pencelupan. Julian (2012) celup ikat adalah motif gambar yang terbentuk pada bidang kain akibat dari perintangn warna melalui diikat, jelujur, dilipat pada bagian-bagian tertentu dari permukaan kain sesuai dengan pola yang diinginkan untuk kemudian dicelup kedalam zat pewarna, sedangkan proses ikat mengikat ini disebut nali yang dilakukan pada permukaan kain. Teknik ikat celup diaplikasikan

pada busana agar terlihat lebih berwarna dan mendapatkan motif yang unik erta berariasi. Teknik ikat celup telah menjadi trend busana di Indonesia dan menghiasi gerai busana di tanah air serta saat ini mendapatkan perhatian besar terutama karena keindahan ragam hiasnya dalam rangkaian warna-warni yang menawan. Oleh karena itu motif yang terdapat pada batik ikat celup diperoleh dari penerapan warna-warna pada kain.

Warna dapat diperoleh melalui pewarna buatan dan pewarna alami. Pewarnaan yang digunakan disini adalah dengan menggunakan wantex. Kelebihan wantex adalah bahwa terdapat warnapilihan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Batik ikat celup adalah batik yang dibuat tanpa menggunakan malam sebagai bahan perintang akan tetapi menggunakan tali yang diikatkan pada kain yang berfungsi merintang warna masuk ke serat kain. Perbedaan cara mengisi, melipat, menggulung, dan mengikat kain akan menghasilkan warna dan motif yang berbeda. Kemampuan dalam membuat teknik ikat celup dapat diperoleh melalui proses pembelajaran pendidikan.

Ikat celup teknik mengikat benda dilakukan dengan cara menjumpit kain yang diisi dengan kelereng kecil sesuai dengan motif yang dikehendaki, dilanjutkan dengan mengikat dengan menggunakan tali rafia atau karet dan terakhir melakukan pencelupan kedalam pewarna tekstil. Melalui penelitian ini, maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerapkan celup ikat teknik mengikat benda.

Dalam meningkatkan kemampuan, keterampilan keahlian sumber daya manusia, diperlukan bakat maupun latihan-latihan atau praktek sehingga dapat mengerjakan sesuatu. Kemampuan dalam membuat kerajinan batik celup ikat dapat diperoleh melalui proses pembelajaran dan pendidikan. Kemampuan merupakan kekuatan ataupun kesanggupan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan berdasarkan teknik, cara maupun sesuai dengan prosedur kerja yang telah ditetapkan, sehingga dapat menghasilkan motif yang unik, berkualitas tinggi dan memiliki nilai estetika.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Kemampuan Membuat Kerajinan Batik Celup Ikat Kelas X Siswa SMK IT Marinah Al-Hidayah**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi permasalahan yaitu:

1. Kemampuan siswa dalam membuat batik celup ikat belum maksimal
2. Proses pembuatan batik celup ikat kurang maksimal yang mempengaruhi hasil batik celup ikat pada mata pelajaran seni budaya siswa kelas X SMK Islam Teknologi Marinah Al-Hidayah.
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam menciptakan motif-motif batik celup ikat yang sesuai dengan prosedur kerja yang telah ditetapkan.
4. Kurangnya kemampuan siswa dalam memadukan warna

5. Kesulitan siswa dalam menerima mata pelajaran seni budaya membuat batik celup ikat
6. Hasil kemampuan membuat batik jumputan belum sesuai dengan kompetensi.

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan adanya cakupan masalah, dengan keterbatasan waktu, dana, kemampuan dan pengetahuan penulis, maka dalam hal ini penulis membatasi masalah pada siswa kelas X SMK Islam Teknologi Marinah AL-Hidayah. Pelaksanaan celup ikat yang digunakan dibatasi pada teknik mengikat benda kelereng dengan ukuran 2 inch dengan menggunakan zat warna sintesis atau kimiawi yaitu wantex warna merah serta kain yang digunakan adalah kain Katun Prima dengan ukurran 50 X 50 cm yang diterapkan dalam bentuk fragmen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah Tingkat Kemampuan Membuat Kerajinan Batik Celup Ikat Kelas X Siswa SMK IT Marinah Al-Hidayah?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Kemampuan Membuat Kerajinan Batik Celup Ikat Kelas X Siswa SMK IT Marinah Al-Hidayah.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru, Memberikan Sumbangan pemikiran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Seni budaya, bahwa pentingnya meningkatkan sistem pembelajaran yang dapat membangun dan meningkatkan sikap kreatif siswa. .
2. Bagi Siswa, untuk memberikan informasi bahwa dalam pembuatan karya kerajinan harus memperhatikan beberapa hal dan mempermudah siswa dalam proses membuat batik celup ikat dengan menggunakan teknik mengikat benda dan pentingnya meningkatkan kemampuan dalam membuat batik celup ikat dengan menggunakan mengikat benda.
3. Bagi Peneliti, sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama berkaitan dengan masalah yang diteliti